

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Media Informasi

Semakin berkembangnya zaman kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan media informasi yang pesat. Media informasi adalah sebuah benda fisik yang memiliki kemampuan untuk menyampaikan dan memberikan informasi dalam bentuk pembelajaran. Data yang berasal dari fakta yang sudah ada yang telah diubah menjadi bentuk yang lebih berguna dan bermanfaat bagi masyarakat disebut sebagai informasi. Dalam pandangan Sadiman dalam Triyadi (2015), media informasi adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan memfasilitasi pembelajaran. Namun, menurut Yusup dalam Hidayat (2012), informasi adalah dokumentasi fenomena yang dibuat oleh orang yang menyaksikannya, yang kemudian memberikan makna dan pengaruh pada kehidupan penggunanya. Dengan kata lain, kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sangat tergantung pada bagaimana media informasi berkembang dan menyediakan informasi yang lebih bermakna serta berdampak positif bagi pengguna. Media informasi adalah alat penting dalam proses pembelajaran dan penyebaran pengetahuan yang semakin pesat. Media Informasi memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan dari pengguna kepada penerima secara efektif dan media informasi juga berperan dalam memberikan informasi tentang keadaan apa saja yang terjadi di sekitar kita.

2.1.1. Jenis – Jenis Media Informasi

Ada sebuah jurnal dengan judul “ Perancangan Media Informasi Mengenai Pola Asuh Kreatif” Melliana membagi media informasi menjadi beberapa kelompok, yakni :

- Media Lini Atas

Media lini atas adalah jenis media informasi yang tidak langsung menjangkau target dalam jumlah besar dan luas, Iklan, radio, televisi, dan billboard adalah contoh media informasi lini atas.

- Media Lini Bawah

Media lini bawah dapat berupa poster, signage, flyer, dll., yang disampaikan menggunakan media massa dengan jangkauan target di lokasi tertentu.

- Media Cetak

Media cetak adalah media informasi yang berbentuk fisik seperti buku, poster, majalah, koran, spanduk, dll.

- Media Elektronik

Media elektronik merupakan suatu media yang informasinya disampaikan melalui kamera, radio, internet dan telepon seluler.

Dalam buku yang berjudul “An Introduction to Information Design” Coates & Ellison membagi media informasi menjadi beberapa bagian, yaitu :

- Print-Based Information Design

Media informasi cetak memiliki ketergantungan pada tampilan visual, seperti penggunaan gambar, diagram, fotografi, ilustrasi, dan teks untuk menyampaikan pesan. Berbeda dengan media informasi interaktif, media informasi cetak memerlukan pengguna untuk mengakses informasi.

- Interactive Information Design

Media informasi interaktif berbeda dengan media informasi cetak, Pada media informasi ini, pengguna memiliki peran aktif dalam menciptakan dan memilih opsi informasi yang tersedia. Media informasi interaktif menyediakan solusi yang memungkinkan pengguna untuk menerima pesan dengan beragam metode, dengan cara navigasi pesan media itu sendiri untuk memastikan bahwa penyampaian pesan berjalan dengan lancar dan mudah dimengerti.

- Environmental Information Design

Pertimbangan utama dalam media informasi lingkungan adalah visibilitas dan konteks media tersebut. Hal ini berkaitan dengan cara pembuat media merancang medianya agar dapat memandu audiens dengan memahami keterbatasan fisik lingkungan dan kebutuhan masyarakat. Perancang media perlu melakukan analisis ruang dan merancang desain berdasarkan bagaimana masyarakat memanfaatkan ruang tersebut.

2.1.2. Fungsi Media Informasi

Kehidupan masyarakat bergantung pada informasi, untuk menyampaikan informasi dengan baik, diperlukan alat penyampaian atau sarana penyampaian informasi. Media digunakan sebagai wadah untuk mengkomunikasikan informasi kepada audiens, media informasi berperan sebagai alat pendukung kebutuhan informasi masyarakat, membantu dalam memberikan instruksi, peringatan, dan panduan yang mempermudah kehidupan manusia dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Manfaat informasi menurut Sutanta (2010:11) adalah :

1. Dengan adanya informasi dapat menambah pengetahuan bagi penerimanya dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
2. Menghindari keraguan dalam proses penentuan keputusan.
3. Hadirnya informasi akan meminimalisir terjadinya kegagalan karena sesuatu yang akan terjadi bisa diantisipasi dengan baik.
4. Keanekaragaman yang tidak dibutuhkan dapat dikurangi dengan adanya informasi.
5. Dengan adanya informasi, standar keputusan untuk menentukan tujuan dapat ditetapkan.

2.2 Analisis Isi

Analisis isi kini terbagi menjadi dua kelompok metodologi: analisis isi kuantitatif dan analisis isi kualitatif. Dalam praktiknya, analisis isi kuantitatif konvensional hanya melihat kecenderungan isi media terhadap suatu masalah tertentu, kemudian menguantifikasikan isi media dengan menghitung berapa kali pokok pemikiran terkait dengan masalah tersebut muncul. Analisis isi kuantitatif konvensional ini hanya dapat mengidentifikasi pesan yang terlihat di dalam media. Kedua, Analisis isi kualitatif biasanya memaparkan isi media dengan mempertimbangkan konteks dan proses dokumen sumber. Ini menghasilkan temuan penelitian yang lebih mendalam dan rinci tentang isi media. Pesan media dapat dilihat melalui analisis isi kualitatif sebagai representasi budaya tertentu dalam kehidupan bermasyarakat, dan analisis ini mampu menjelaskan hubungan antara isi media dan realitas sosial yang terjadi (Sumarno, 2020).

Analisis isi pada dasarnya adalah teknik sistematis untuk mengurai dan mengolah isi suatu pesan. Selain itu, analisis isi dipandang sebagai alat untuk mengamati dan menguraikan tindak komunikasi yang terbuka dari komunikator. Analisis isi dapat digunakan untuk mempelajari isi komunikasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif, menurut Barelson (1952) dan Kerlinger (1986). Analisis isi kualitatif tidak hanya dapat menemukan pesan nyata, tetapi juga pesan tersembunyi dalam dokumen yang diteliti. Oleh karena itu, analisis isi melihat kecenderungan isi media berdasarkan konteks situasi sosial dalam dokumen yang diteliti, proses produksi media dan isi pesan sebenarnya dan emergence atau pembentukan makna secara bertahap atau bertahap melalui pemahaman dan introspeksi. Sebenarnya, logika yang digunakan dalam analisis data kualitatif hampir sama dengan yang digunakan dalam analisis data kuantitatif. Dimulai dengan penggunaan kategori tertentu, penelitian kemudian mengklasifikasikan data sesuai dengan kriteria tersebut, dan prediksi dibuat menggunakan metode analisis tertentu.

2.3 Komunikasi Massa

Perkembangan teknologi dari zaman ke zaman semakin cepat berkembang, perkembangan teknologi ini kian mendukung aktivitas masyarakat dalam memperoleh informasi secara tepat. Revolusi komunikasi jika dilihat dari awal munculnya dimulai dari tahap pra lisan, lisan hingga sekarang mulai masuk ke media massa (media cetak dan media elektronik). Komunikasi artinya penyampaian pesan baik antar individu maupun antar kelompok. Komunikasi, menurut Wursanto (2001:31), adalah proses menyampaikan informasi, berita, atau berita penting dari satu pihak (seseorang atau tempat) ke pihak (seseorang atau tempat) lain dalam upaya untuk saling memahami. Sebagaimana dinyatakan oleh P.J. Bouman, massa menggambarkan suatu kelompok yang besar, ramai, dan kadangkadangkang menunjukkan banyak pendengar, tanpa organisasi, tetapi dengan ikatan dan persamaan jiwa (Kustiawan, 2022). Jadi secara keseluruhan komunikasi massa dapat diartikan suatu proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh komunikator di mana proses penyampaian pesannya dilaksanakan melalui media massa, baik itu media cetak maupun media elektronik guna menyebarkan pesan secara meluas dan menciptakan makna secara terus menerus dan diharapkan dapat mempengaruhi khalayak secara besar.

Komunikasi massa memiliki ciri – ciri yaitu lebih bersifat kompleks, Pesan—Pesan di media massa dapat sulit untuk mengidentifikasi siapa yang membuatnya dan bertanggung jawab atasnya. selain itu komunikasi massa juga bersifat awam, dikatakan awam karena jenis

komunikasi ini ditunjukkan kepada banyak khalayak atau secara luas. Selain itu, karena masyarakat menggunakan media komunikasi, informasi akan dengan cepat menyebar. Salah satu karakteristik komunikasi massa yang lain adalah serempak; komunikasi ini bersifat satu arah, artinya komunikator dan komunikan tidak bertemu secara tatap muka; informasi disebarkan secara bersamaan oleh masyarakat. Komunikator hanya mengirimkan pesan dan komunikan menerima pesan, feedback juga tidak dilakukan secara langsung. Salah satu media massa yang sedang naik di era millennial ini adalah media sosial, meskipun media sosial berbeda dengan media massa, media sosial dijadikan sebagai salah satu media yang sangat mudah digunakan untuk menyebarkan informasi, serta dapat dilakukan kapan saja, siapa saja, dan di mana saja.

2.4 Teori New Media

Teori ini dikembangkan oleh Pierre Levy, teori ini menjelaskan tentang perkembangan media, dalam teori ini membedakan dua perspektif tentang perkembangan media. Pertama, perspektif interaksi sosial; ini membedakan media karena seberapa dekat mereka dengan interaksi tatap muka. Menurut Pierre Levy, World Wide Web (WWW) adalah sebuah lingkungan informasi yang terbuka, fleksibel, dan dinamis yang memungkinkan manusia untuk mengembangkan pengetahuan terbaru. Sedangkan pandangan yang kedua, Media dilihat dari sudut pandang integrasi sosial sebagai lebih dari hanya alat untuk mendapatkan informasi atau menarik perhatian. Mereka juga memiliki kemampuan untuk menyatukan orang menjadi sebuah masyarakat dan menumbuhkan rasa saling memiliki.

Komunikasi berbasis teknologi adalah definisi umum dari "media baru" (Creeber & Martin, 2009). Komputer dan digitalisasi merupakan komponen penting dari media baru ini. New media merupakan media online yang menggunakan internet, berbasis teknologi, interaktif, fleksibel serta dapat berfungsi secara privat maupun public. New media memiliki network society, di mana definisi dari network society adalah formasi sosial yang berstruktur dari organisasi, kelompok, maupun komunitas. Media baru menurut R Cahyo Prabowo adalah suatu alat komunikasi baru yang di mana kita dapat bertukar informasi, saling berinteraksi, diskusi, bertukar pendapat, mendapatkan pengetahuan baru melalui jaringan internet secara lebih ringkas dan efisien.

2.5 Kesehatan Mental

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kesehatan mental adalah keadaan di mana seseorang menyadari kemampuan mereka untuk mengelola stres kehidupan secara wajar,

bekerja secara produktif dan menghasilkan, dan berpartisipasi dalam komunitasnya. Kesehatan mental juga didefinisikan sebagai suatu kondisi di mana psikologis atau jiwa yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri atau mengatasi masalah, baik internal maupun eksternal (Anwar, 2021). Menurut penjelasan Schneder pada tahun 1964, ada tiga prinsip dasar pemahaman kesehatan mental :

- Prinsip pertama meliputi 11 prinsip yang dilandasi oleh sifat manusia. Secara komprehensif didalam-Nya terdapat kesehatan dan penyesuaian mental yang tidak terlepas dari kesehatan fisik dalam menjaga kesehatan mental.

- Prinsip kedua meliputi tiga hal yang berlandaskan hubungan antara manusia dengan lingkungannya, yaitu pertama kesehatan mental dipengaruhi oleh hubungan antar sesama manusia, yang kedua, kemampuan beradaptasi yang baik dengan pikiran yang tenang sangat dipengaruhi oleh kemampuan seseorang untuk merasa cukup dalam beraktivitas, yang ketiga, kesehatan mental memerlukan pembentukan karakter yang berlandaskan pada kenyataan (realistis).

- Prinsip yang terakhir meliputi dua hal yang berlandaskan pada hubungan antara manusia dengan tuhan, yaitu kestabilan mental memerlukan kesadaran terhadap tuhan dan kesehatan mental dan ketenteraman hati pada seseorang membutuhkan hubungan yang Istiqamah antara manusia dengan tuhan.

Di India, kasus gangguan depresi terbanyak (56.675.969 kasus, atau 4,5% dari populasi), dengan Maldives yang paling sedikit (12.739 kasus, atau 3,7% dari populasi). Di Indonesia, kasus gangguan depresi tertinggi adalah 9.162.886 kasus, atau 3,7% dari populasi (Dumilah, 2018). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, lebih dari 12 juta orang mengalami depresi dan lebih dari 19 juta orang mengalami gangguan mental emosional berusia lebih dari 15 tahun. Selain itu, Sistem Registrasi Sampel Badan Litbangkes tahun 2016 mencatat 1.800 kasus bunuh diri setiap tahun, atau 5 orang melakukan bunuh diri setiap hari. 47,7% korban bunuh diri adalah di usia 10 hingga 39 tahun, yang merupakan usia remaja dan produktif (Kemkes.go.id 2023).

Menurut Organisasi Kesehatan Mental Dunia, gangguan kesehatan mental terdiri dari berbagai masalah yang memiliki berbagai macam gejala. Namun, mereka biasanya berbeda dari orang lain dengan beberapa kombinasi abnormal, seperti skizofrenia, depresi, cacat intelektual, gangguan akibat penyalahgunaan narkoba, gangguan afektif bipolar, gangguan

perkembangan (autisme), dan demensia. Dua istilah dalam kesehatan jiwa digunakan untuk menggambarkan orang yang mengalami gangguan jiwa yaitu ODMK dan ODGJ. Orang dengan masalah kejiwaan (ODMK) adalah individu yang berisiko mengalami gangguan jiwa karena mereka mengalami masalah mental, fisik, sosial, perkembangan, dan pertumbuhan, serta masalah kualitas hidup. Sebaliknya, orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) didefinisikan sebagai individu yang mengalami gangguan perilaku, pikiran, dan perasaan yang muncul sebagai kumpulan gejala atau perubahan perilaku dan menyebabkan penderitaan dan kesulitan dalam melakukan fungsi manusia normal. Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskedas 2013), gangguan jiwa berat (psikosis), gangguan mental emosional (depresi dan kecemasan), dan depresi postpartum dan bunuh diri termasuk dalam kategori gangguan jiwa.

Terdapat variabel yang dapat mempengaruhi kesehatan mental seseorang. Menurut Drajat dalam Susilawati (Susilawati, 2017), variabel internal dan eksternal adalah dua variabel yang dapat mempengaruhi kesehatan mental seseorang. Faktor internal termasuk individu, pertumbuhan dan kematangan, kondisi fisik, keragaman, makna hidup, sikap terhadap masalah, dan keseimbangan berpikir. Sedangkan faktor eksternal meliputi adat, lingkungan sekitar, politik, sosial dan finansial. Diantara dua faktor tersebut, faktor yang paling mendominasi dalam mempengaruhi mental seseorang adalah faktor internal. Selain dua faktor tersebut media sosial juga bisa menjadi risiko timbulnya gangguan kesehatan mental, hal ini bisa dilihat dari adanya tindakan cyberbullying dan sexting pada remaja di media sosial Twitter.

Tindakan cyberbullying umumnya susah terdeteksi pada Twitter, jika tidak ada yang mereport tweet tersebut. Cyberbullying adalah perundungan yang dilakukan di dunia maya dengan menggunakan teknologi digital. Cyberbullying dapat berbentuk seperti tricker dan outing, impersonation, denigation, harrasment, flaming, exclusion, dan cyberstalking (Saputra, 2022). Korban pelecehan cyber akan menjadi lebih depresi dan mengalami gejala emosi seperti marah, sedih, takut, masalah perilaku, dan masalah dengan teman sebaya, serta merasa kesepian, tidak diterima, tidak semangat, dan tidak memiliki teman. Menurut Beran dan Li (2005), korban pelecehan cyber akan mengalami masalah kesehatan mental seperti meningkatnya kesedihan dan kemarahan (Jackson & Cohen, 2012). Kemudian sexting, sexting didefinisikan sebagai “ menerima, mengirim, dan meneruskan pesan, foto, gambar yang eksplisif secara seksual melalui handphone, komputer, dan perangkat digital lainnya. Penyebaran seperti itu bisa terdistribusi dengan cepat karena adanya perangkat digital dan internet, tindakan tersebut dapat membuat korbannya menjadi depresi dan mengalami

gangguan kesehatan mental. Berdasarkan survei yang baru dilakukan mengatakan bahwa sekitar 20% remaja telah mengirimkan / memposting foto telanjang atau setengah telanjang mereka ke media sosial, bahkan beberapa remaja yang melakukan hubungan seks akan didakwa dengan tuduhan kejahatan pornografi anak.

